

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, pada masing – masing siklus ke I terdiri dari dua pertemuan dan siklus ke II satu kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah penjumlahan bilangan pecahan pada pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data yaitu tes akhir dari setiap siklus. Selain itu data juga dapat diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran. Berikut pembahasan hasil temuan dari setiap siklus.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I merupakan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan Penjumlahan bilangan pecahan melalui pendekatan kontekstual. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada hari Rabu dan Kamis Mei 2012.

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan diantaranya RPP, buku penunjang yaitu matematika, membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 6 kelompok

dan soal tes pada akhir pembelajaran. Peneliti juga mengelompokan siswa berdasarkan heterogenis akademis.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan pada siklus I, pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2012, kegiatan pertama diawali dengan pengkondisian kelas untuk siap belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang nilai pecahan seperti gambar dibawah. Materi yang disampaikan adalah penjumlahan penyebut sama.



Nilai pecahan adalah $\frac{1}{2}$

Pertama – tama siswa diperkenalkan pada macam – macam pecahan seperti, mengenal arti pecahan, membandingkan dan menulis pecahan, dan menjumlahkan pecahan berpenyebut sama.

Contoh soal : Penjumlahan .

$$\frac{2}{6} + \frac{3}{6} = \dots\dots\dots$$

$$\frac{2}{6} + \frac{3}{6} = 2 + 3$$

$$\frac{2 + 3}{6} = \frac{5}{6}$$

6

Langkah – langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, diawali dengan pengelompokan siswa menjadi 6 kelompok masing – masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang kemampuannya akademik yang berbeda – beda (*heterogen*) diberikan kertas berlipat untuk mempraktikan menggunakan pecahan, diwakili oleh seorang ketua, dilanjutkan diberikan soal untuk dikerjakan oleh setiap kelompok atau individu. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, kemudian bersama – sama guru membahas soal tersebut, lalu siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran sebagai tindak lanjut.

Pada pembelajaran siklus I pertemuan kedua siswa sudah terlihat tertib dan senang mengikuti pelajaran yang diberikan dibandingkan pada pertemuan ke I. Kegiatan inti yang disampaikan guru adalah menyampaikan materi tentang soal pengurangan bilangan pecahan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah diskusi kelompok. Banyak siswa yaitu 30 orang siswa di kelas III dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa setiap kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan petunjuk yang hendak dilakukan oleh siswa. Diantaranya kegiatan apa yang dilakukan pada waktu kerja kelompok.

Pada saat siswa mengerjakan soal pengurangan pecahan berpenyebut sama ada kerja sama diantara rekan sekelompok, teman yang sudah menguasai memberikan penjelasan kepada temannya yang belum memahami atau menguasai materi. Setelah batas waktu yang diberikan habis perwakilan dari tiap tiap kelompok diminta untuk presentasi hasil dari diskusi kelompok, teman yang lainnya memberikan tanggapan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan benar. Nilai hasil diskusi kelompok

diperoleh untuk masing – masing kelompok dapat dilihat pada tabel 1 soal pertemuan pertama siklus I, Tabel 4.1

Tabel ; 4.1
Nilai Soal Pertemuan Pertama Siklus I

Nama Kelompok	Nilai Jawaban	Nilai Penampilan
Mawar	75	Cukup
Melati	85	Baik
Nusa Indah	100	Baik Sekali
Tulip	65	Cukup
Teratai	80	Cukup
Dahlia	85	Baik

Dari nilai soal yang ada pada tabel soal Pertemuan pertama siklus I, dapat dilihat kelompok mendapat nilai 100, nilai 85, nilai 80, 75, dan nilai 65 ini menunjukkan bahwa adanya siswa telah mampu menyelesaikan soal penjumlahan pecahan berpenyebut sama

2.Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu tanggal 09 Mei 2012. Materi yang dibahas adalah mengurangi pecahan berpenyebut sama. Pada kegiatan awal guru memberikan motivasi kepada siswa, dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang pengurangan pecahan berpenyebut sama. Kemudian guru memfokuskan perhatian siswa agar materi yang sedang dihadapi dapat dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus I pertemuan kedua siswa sudah terlihat tertib dan senang mengikuti pelajaran yang diberikan dibandingkan pada pertemuan ke I. Kegiatan inti yang disampaikan guru adalah menyampaikan materi tentang soal pengurangan bilangan pecahan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah diskusi kelompok.

Nyai Hartati, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Banyak siswa yaitu 30 orang siswa di kelas III dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa setiap kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan petunjuk yang hendak dilakukan oleh siswa. Diantaranya kegiatan apa yang dilakukan pada waktu kerja kelompok. Pada saat siswa mengerjakan soal pengurangan pecahan berpenyebut sama ada kerja sama diantara rekan sekelompok, teman yang sudah menguasai memberikan penjelasan kepada temannya yang belum memahami atau menguasai materi.. Nilai hasil diskusi kelompok diperoleh untuk masing – masing kelompok dapat dilihat pada tabel soal pertemuan pertama siklus I

Dari nilai soal yang ada pada tabel soal pertemuan pertama siklus I, dapat dilihat kelompok mendapat nilai 100 ada 2 kelompok, nilai 85 satu kelompok, nilai 80, dan nilai 70 ini menunjukkan bahwa adanya siswa telah mampu menyelesaikan soal pengurangan pecahan berpenyebut sama.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran selanjutnya adalah diskusi menyampaikan materi pada pertemuan kedua adalah mengurangi pecahan berpenyebut sama. Pada saat siswa bekerja dengan menggunakan pengurangan pecahan penyebut sama dalam upaya untuk menguasai materi, siswa yang sudah paham memberikan penjelasan kepada temannya yang belum paham.

Setelah batas waktu yang diberikan habis perwakilan dari tiap tiap kelompok diminta untuk presentasi hasil dari diskusi kelompok, teman yang lainnya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan. Nilai hasil diskusi kelompok dan penampilan kelompok dapat dilihat pada pertemuan kedua siklus I, tabel 4.2

Tabel . 4.2
Nilai Soal Pertemuan Kedua Siklus II

Nama Kelompok	Nilai Jawaban	Nilai Penampilan
Mawar	85	Baik
Melati	100	Baik Sekali
Nusa Indah	100	Baik Sekali
Tulip	70	Cukup
Teratai	80	Baik
Dahlia	85	Baik

Berdasarkan pada nilai penampilan empat kelompok dinilai baik dan satu kelompok dinilai cukup dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan dan keberanian untuk tampil di depan kelas atau dihadapan temannya sekalipun adanya temannya yang masih ragu atau takut dalam menyampaikan jawaban.

d.Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat yang bertindak sebagai observer untu mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan observer adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada table pengamatan Kegiatan Guru Siklus I. Terlampir Tabel 4.3.

Tabel 4.3
LEMBAR OBSERVASI GURU
KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : **Matematika**
 Kelas / Semester : 3 (tiga / 2 (dua)
 Pertemuan ke : 1 (satu)
 Hari / Tanggal : Mei 2012
 Lama Pembelajaran : 2 jam pelajaran
 Berilah tanda (√) pada kolom ” Ya dan Tidak ” sesuai dengan pengamatan anda pada saat peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas .

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai ➤ Pengkondisian kelas ➤ Mengecek kehadiran siswa 			
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan apersepsi tentang bilangan pecahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari ➤ Menggali konsep awal mengenai bilangan pecahan yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari ➤ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai bilangan pecahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. ➤ Guru mengait kan materi penjumlahan bilangan pecahan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa ➤ Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan membagikan LKS , 			
3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengkondisian kelas ➤ Memberikan cukup waktu kepada tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan LKS 			
4	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa belajar bekerjasama dan berdiskusi untuk menemukan penggunaan kertas berlipat dalam kehidupan sehari-hari 			

5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengevaluasi jawaban yang di berikan oleh setiap kelompok ➤ Mengarahkan untuk membuat kesimpulan. ➤ Memberikan tugas atau PR 			
6	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dan membuat kesimpulan materi ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum mengerti ➤ Menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya menutup pelajaran 			

Gunungputri, Mei 2012
Observer

(MASUM SUGIYANA, S.Pd)

NIP.

Tabel 4.4
LEMBAR OBERVASI SISWA
SIKLUS I

Mata Pelajaran : **Matematika**
 Kelas / Semester : 3 (tiga / 2 (dua)
 Pertemuan ke : I (satu)
 Hari / Tanggal : Mei 2012
 Lama Pembelajaran : 2 jam pelajaran
 Berilah tanda (\checkmark) pada kolom ” Ya dan Tidak ” sesuai dengan pengamatan anda pada saat peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas .

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Fase Pembukaan: a. Siswa fokus dan meperhatikan Guru b. Siswa merespon pertanyaan guru pada saat apersepsi			
2	Fase Pengembangan: a. Siswa berada ditempat duduk masing – masing b. Siswa berta nya kepada guru tentang hal-hal yang belum mengerti			
3	Fase Latihan Terbimbing merespon soal pecahan yang disampaikan guru			
4	Fase Belajar Kelompok a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari (5 – 6) b. Semua siswa ikut diskusi kelompok un tuk menemukan bilangan pecahan. c. Siswa berani tampil mempresentasikan hasil kerja kelompok d. Siswa memberikan tanggapan terahdap kelompok yang presentase.			
5	Fase Kuis / Menjawab pertanyaan a. Siswa antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. b. Pada saat mengerjakan siswa bekerja sendiri			
6	Fase Skor Semua siswa mendapat skor sesuai dengan kuis yang dijawab benar			
7	Fase Penghargaan :			

Nyai Hartati, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Kelompok yang meraih nilai tertinggi mendapat penghargaan			
--	--	--	--	--

Gunungputri, 2012

Observer

(**MASUM SUGIYANA, S.Pd**)
NIP.

Berdasarkan pada hasil pengamatan kegiatan guru siklus I, terlihat bahwa aktivitas guru yang telah diamati cukup baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Namun pada kegiatan pengarahan siswa untuk aktif dalam kegiatan kelompok, merespon pertanyaan – pertanyaan siswa, dan menyimpulkan materi pada akhir pelajaran harus dioptimalkan karena hal ini penting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk hasil pengamatan kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel pengamatan kegiatan Siswa Siklus I.

Berdasarkan pada table pengamatan Kegiatan siswa Siklus I terlihat bahwa kegiatan siswa pada pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan pokok bahasan pengurangan bilangan pecahan cukup baik, namun dalam kegiatan awal masih ada siswa kurang focus memperhatikan guru dalam penyampaian materi. Pada kegiatan kelompok juga masih terlihat adanya kegiatan siswa yang harus dioptimalkan siswa seperti pada kegiatan diskusi dan keberanian dalam memberikan tanggapan pada kelompok lain. Kemudian pada saat pengerjaan soal perlu diawasi agar dapat menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan masing – masing tanpa ada kerja sama dengan temannya.

Nyai Hartati, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

e. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes berupa kuis yang dilakukan pada akhir siklus. Tes diadakan untuk mengetahui tingkat perkembangan nilai individu sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual tentang materi penjumlahan bilangan pecahan. Setelah mengetahui tingkat perkembangan nilai individu, langkah selanjutnya adalah menghitung skor peningkatan individu sebagai acuan untuk penghargaan yang akan diterima kelompok. Hasil belajar yang didapat siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel Daftar Nilai Kuis Siklus I dalam lampiran Tabel 4.5

Tabel . 4.5
Nilai Kuis Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	NO	Nama Siswa	Nilai
1	AM	70	16	MP	60
2	AT	70	17	MA	90
3	AL	60	18	MA	75
4	AUP	85	19	MI	60
5	MI	80	20	MI	85
6	AC	80	21	MMA	60
7	BAP	70	22	MR	95
8	DDJ	80	23	MR	80
9	DES	90	24	MYJ	80
10	DAA	90	25	NC	60
11	EC	85	26	NH	75
12	EL	80	27	RN	80
13	EM	85	28	STY	85
14	FPA	60	29	SFM	90
15	HS	80	30	SL	60
Jumlah Total					
Rata – rata			74,16		
Presentase (%)					

Berdasarkan pada tabel Daftar Nilai Kuis Siswa Siklus I, Rata – rata nilai kuis siklus I adalah 74,16. Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai disbanding

dengan nilai awal yang diperoleh siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, meskipun terdapat peningkatan namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai sasaran yang diharapkan yaitu 75 % dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM. Dengan adanya bukti ini maka perlu adanya perencanaan ulang pada siklus II.

f. Analisis dan Refleksi

Pada siklus I peneliti menganalisis bahwa pembelajaran berjalan lancar sesuai yang diinginkan, dan pelaksanaan diskusi kelompok sudah berjalan cukup baik. Namun observer menilai ada beberapa kelompok yang kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa siswa yang justru asyik ngobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya pada saat siswa diberi soal, terlihat masih bingung mengenai tugas yang diberikan dalam kelompok, sehingga yang mengerjakan soal hanya sebagian anggota kelompok. Tidak semua anggota kelompok terlibat dalam penyelesaian soal yang diberikan.

Berdasarkan saran yang diterima dari observer, guru sebaiknya lebih mengarahkan siswa dalam kegiatan kelompok agar semua terlibat aktif dalam proses dalam pembelajaran, dan soal yang diberikan kepada siswa harus lebih menarik agar siswa semangat dalam menyelesaikan. Maka dari saran yang diterima peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II merupakan pembelajaran

mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan menjumlah dan mengurangi pecahan berpenyebut sama. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 8 – 9 Mei 2012 dengan lama waktu belajar setiap pertemuan 70 menit lamanya.

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan diantaranya RPP, alat tes berupa soal, dan penunjang belajar yaitu buku matematika kelas III semester 2. Peneliti juga tetap mengelompokkan siswa berdasarkan kelompok awal. Peneliti juga mengelompokkan siswa berdasarkan heterogenis akademis mengacu pada nilai – nilai yang didapat tiap siswa pada saat pretest.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa 22-23 Mei 2012 materi yang dibahas adalah tentang mengurangi pecahan penyebut sama. Diawal pembelajaran guru mengkondusifkan siswa terlebih dahulu agar siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan yang akan disampaikan, dilanjutkan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta mengembangkan materi dengan memberikan permasalahan yang dihadapi siswa sehari – hari yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Pada pembelajaran siklus II siswa sudah terlihat tertib dan senang mengikuti pelajaran yang diberikan dibandingkan pada pertemuan ke I. Kegiantan inti yang

disampaikan guru adalah menyampaikan materi tentang soal pengurangan bilangan pecahan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah diskusi kelompok. Banyak siswa yaitu 30 orang siswa di kelas III dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa setiap kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan petunjuk yang hendak dilakukan oleh siswa.

Diantaranya kegiatan apa yang dilakukan pada waktu kerja kelompok. Pada saat siswa mengerjakan soal pengurangan pecahan berpenyebut sama ada kerja sama diantara rekan sekelompok, teman yang sudah menguasai memberikan penjelasan kepada temannya yang belum memahami atau menguasai materi. Setelah batas waktu yang diberikan habis perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk presentasi hasil dari diskusi kelompok, teman yang lainnya memberikan tanggapan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan benar. Nilai hasil diskusi kelompok diperoleh untuk masing – masing kelompok dapat dilihat pada table soal pertemuan pertama siklus I.

Tabel: 4.6
Nilai Soal Pertemuan Siklus II

Nama Kelompok	Nilai Jawaban	Nilai Penampilan
Mawar	95	Cukup
Melati	95	Baik
Nusa Indah	100	Baik Sekali
Tulip	70	Cukup
Teratai	80	Cukup
Dahlia	85	Baik

Dari nilai soal yang ada pada tabel soal Pertemuan pertama siklus I, dapat dilihat kelompok mendapat nilai 100 ada satu, nilai 95 ada satu, nilai 80, ada satu, dan 70 ada satu, ini menunjukkan bahwa adanya siswa telah mampu menyelesaikan soal pengurangan pecahan berpenyebut sama

dilihat pada tabel soal pertemuan pertama siklus II.

Dari nilai soal yang ada pada tabel soal. Pertemuan pertama siklus II, dapat dilihat kelompok mendapat nilai 100 ada 2 kelompok, nilai 95 ada satu, satu kelompok, nilai 85, dan nilai 75 ini menunjukkan bahwa adanya siswa telah mampu menyelesaikan soal pengurangan pecahan berpenyebut sama.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran selanjutnya adalah diskusi menyampaikan materi pada pertemuan kedua adalah mengurangi pecahan berpenyebut sama. Pada saat siswa bekerja dengan menggunakan pengurangan pecahan penyebut sama dalam upaya untuk menguasai materi, siswa yang sudah paham memberikan penjelasan kepada temannya yang belum paham.

Setelah batas waktu yang diberikan habis perwakilan dari tiap tiap kelompok diminta untuk presentasi hasil dari diskusi kelompok, teman yang lainnya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan.

Dari nilai soal yang ada pada Tabel Nilai Siklus II, terlihat bahwa adanya perubahan dan peningkatan nilai. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan permasalahan tentang pengurangan pecahan berpenyebut sama. Berdasarkan nilai penampilan 4 kelompok dinilai baik dan 1 kelompok lainnya cukup, dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Ini

d. Tahap Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan observer adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada table pengamatan Kegiatan Guru Siklus II. Terlampir .

Berdasarkan pada hasil pengamatan kegiatan guru siklus I, terlihat bahwa aktivitas guru yang telah diamati cukup baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Namun pada kegiatan pengarahan siswa untuk aktif dalam kegiatan kelompok, merespon pertanyaan – pertanyaan siswa, dan menyimpulkan materi pada akhir pelajaran harus dioptimalkan karena hal ini penting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk hasil pengamatan kegiatan siswa dapat dilihat pada table Pengamatan kegiatan Siswa Siklus II Tabel : 4.7

Tabel 4.7
LEMBAR OBSERVASI GURU
KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : **Matematika**

Kelas / Semester : 3 (tiga / 2 (dua)

Pertemuan ke : I (satu)

Hari / Tanggal : Mei 2012

Lama Pembelajaran : 2 jam pelajaran

Berilah tanda (\surd) pada kolom ” Ya dan Tidak ” sesuai dengan pengamatan anda pada saat peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas .

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai ➤ Pengkondisian kelas ➤ Mengecek kehadiran siswa 			
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan apersepsi tentang bilangan pecahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari ➤ Menggali konsep awal mengenai bilangan pecahan yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari ➤ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai bilangan pecahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. ➤ Guru mengait kan materi penjumlahan bilangan pecahan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa ➤ Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan membagikan LKS , 			
3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengkondisian kelas 			

Nyai Hartati, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan cu kup waktu kepada tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan LKS 			
4	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa belajar bekerjasama dan berdiskusi untuk menemukan penggunaan garis bilangan dan kertas berlipat dalam kehidupan sehari-hari 			
5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengevaluasi jawaban yang diberikan oleh setiap kelompok ➤ Mengarahkan untuk membuat kesimpulan. ➤ Memberikan tugas atau PR 			
6	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dan membuat kesimpulan materi ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum mengerti ➤ Menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya menutup pelajaran 			

Gunungputri, Mei 2012
Observer

(MASUM SUGIYANA, S.Pd)
NIP.

Tabel 4.8
LEMBAR OBERVASI SISWA
SIKLUS II

Mata Pelajaran : **Matematika**
 Kelas / Semester : 3 (tiga / 2 (dua)
 Pertemuan ke : I (satu)
 Hari / Tanggal : Mei 2012
 Lama Pembelajaran : 2 jam pelajaran
 Berilah tanda (\checkmark) pada kolom ” Ya dan Tidak ” sesuai dengan pengamatan anda pada saat peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas .

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Fase Pembukaan: a. Siswa fokus dan meperhatikan Guru b. Siswa merespon pertanyaan guru pada saat apersepsi			
2	Fase Pengembangan: a. Siswa berada ditempat duduk masing – masing b. Siswa berta nya kepada guru tentang hal-hal yang belum mengerti			
3	Fase Latihan Terbimbing merespon soal pecahan yang disampaikan guru			
4	Fase Belajar Kelompok a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari (5 – 6) b. Semua siswa ikut diskusi kelompok un tuk menemu kan bilangan pecahan. c. Siswa berani tampil mempresentas ikan hasil kerja kelompok d. Siswa memberikan tanggapan terahdap kelompok yang presentase.			
5	Fase Kuis / Menjawab pertanyaan a. Siswa antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. b. Pada saat mengerjakan siswa bekerja			

Nyai Hartati, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	sendiri			
6	Fase Skor ➤ Semua siswa mendapat skor sesuai dengan kuis yang dijawab benar			
7	Fase Penghargaan : ➤ Kelompok yang meraih nilai tertinggi mendapat penghargaan			

Gunungputri, Mei 2012

Observer

(MASUM SUGIYANA, S.Pd)

NIP.

Berdasarkan pada table pengamatan Kegiatan siswa Siklus I terlihat bahwa kegiatan siswa pada pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan pokok bahasan pengurangan bilangan pecahan cukup baik, namun dalam kegiatan awal masih ada siswa kurang focus memperhatikan guru dalam penyampaian materi.

Pada kegiatan kelompok juga masih terlihat adanya kegiatan siswa yang harus dioptimalkan siswa seperti pada kegiatan diskusi dan keberanian dalam memberikan tanggapan pada kelompok lain. Kemudian pada saat pengerjaan soal perlu diawasi agar dapat menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan masing – masing tanpa ada kerja sama dengan temannya.

e.Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes berupa kuis yang dilakukan pada akhir siklus. Tes diadakan untuk mengetahui tingkat perkembangan nilai individu sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual tentang materi penjumlahan bilangan pecahan. Setelah mengetahui

Nyai Hartati, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tingkat perkembangan nilai individu, langkah selanjutnya adalah menghitung skor peningkatan individu sebagai acuan untuk penghargaan yang akan diterima kelompok, Hasil belajar yang didapat siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel Daftar Nilai Kuis Siklus I dalam lampiran Tabel . 4.9

Tabel 4.9
Nilai Kuis Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	No	Nama	Nilai	Tuntas
1	AM	100	Tuntas	16	MP	80	Tuntas
2	AT	85	Tuntas	17	MA	90	Tuntas
3	AL	95	Tuntas	18	MA	100	Tuntas
4	AUP	95	Tuntas	19	MI	85	Tuntas
5	MI	90	Tuntas	20	MI	95	Tuntas
6	AC	90	Tuntas	21	MMA	80	Tuntas
7	BAP	95	Tuntas	22	MR	100	Tuntas
8	DDJ	95	Tuntas	23	MR	95	Tuntas
9	DES	100	Tuntas	24	MYJ	90	Tuntas
10	DAA	95	Tuntas	25	NC	100	Tuntas
11	EC	90	Tuntas	26	NH	85	Tuntas
12	EL	100	Tuntas	27	RN	90	Tuntas
13	EM	95	Tuntas	28	STY	90	Tuntas
14	FPA	95	Tuntas	29	SFM	95	Tuntas
15	HS	90	Tuntas	30	SL	100	Tuntas
Jumlah						2785	
Jumlah siswa						30	
Nilai Rata-rata						92.33	

Berdasarkan hasil tes siklus II adalah 85%. Ini menunjukkan target keberhasilan telah tercapai dan terbukti bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual tentang penjumlahan bilangan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

f. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dari siklus II ini adalah bahwa kegiatan pembelajaran lebih baik daripada sebelumnya. Siswa sudah dapat dikondisikan untuk siap

menerima pembelajaran. Siswa pun lebih focus dalam mendengarkan pengajaran guru. Hal ini terbukti dengan tidak adanya siswa yang bingung dalam mengerjakan soal yang diberikan dan sudah memahami tugas dan tanggung jawab dalam kelompok atau individu.

Dalam mempresentasikan hasil pekerjaan, beberapa siswa sudah aktif dan yakin dalam menjawab soal yang disamapaikan. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik mengenai keberanian tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II yang telah berhasil mencapai target, maka penelitian ini cukup sampai dua siklus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan

Pembahasan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini ditujukan untuk menjawab semua permasalahan yang melatarbelakangi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual,
- 2) untuk mengetahui meningkatnya kemampuan berpikir siswa setelah pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual serta untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan materi penjumlahan bilangan pecahaan.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Setelah peneliti upaya meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan kontekstual ternyata hasilnya dapat dikatgorikan memuaskan. Walaupun

diawal pembelajaran pada siklus I kurang dapat respon dari siswa. Tujuan pembelajaran pada siklus I tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan refleksi di siklus I, peneliti berusaha untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Masalah – masalah yang timbul pada siklus I mulai dapat diatasi pada siklus II. Diantaranya siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok berlangsung baik karena peneliti lebih fokus dalam mengarahkan siswa pada kegiatan kelompok. Hasil evaluasi terlihat ada peningkatan sesuai target yang ingin dicapai oleh peneliti.

Selama belajarnya kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan teman kelompok untuk menguasai materi digajar tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan temannya. Apabila dilihat dari siklus ke siklus dapat bahwa dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika terlihat dengan jelas dampaknya pada siswa sedikit demi sedikit dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik dalam mengeluarkan pendapat, menghargai, atau masukan dari orang lain, berani bicara di depan kelas, dan sikap mau bekerja sama dengan kelompok sudah terlihat cukup baik dibandingkan dengan sebelum penerapan model pendekatan kontekstual.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes formatif siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, ini disebabkan karena siswa pada umumnya belum mengetahui dan memahami soal yang menggunakan kontekstual tetapi masih terbiasa soal matematika yang biasa. Kurangnya pemahaman siswa terhadap soal disebabkan oleh masih adanya siswa yang tidak mau membaca sehingga kurang memahami soal yang diberikan akibatnya tidak dapat memahami isinya, ada pula yang membaca hanya sekilas sehingga tidak mengetahui maksud soal yang diberikan.

Hasil yang diperoleh pada siklus I ini dapat dikatakan cukup baik hal ini terlihat pada saat siswa dihadapkan dengan soal kontekstual siswa merasa bingung. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran matematika masih menggunakan metode lama yang didominasi oleh ceramah saja, serta belum optimalnya penerapan materi pelajaran dan penggalian pengalaman siswa dari kehidupan sehari – hari belum terserap pada materi pelajaran.

Penelitian dimantapkan kembali pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Supaya siswa dapat memahami soal dengan baik, peneliti menekankan pada siswa untuk membaca dan memahami soal dengan serta memahami isi kalimat. Disamping itu pula peneliti menekankan pada tiap kelompok, bagi siswa yang memiliki kemampuan diatas rata – rata dapat membanatu teman kelompok yang kurang. Hasil tes siklus II nilai rata – rata yang diperoleh siswa yaitu 92,33.

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tes formatif siklus I, hasilnya cukup baik, dan hasil tes formatif siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik sesuai dengan harapan meskipun masih ada yang mendapat nilai 70 ,tetapi secara keseluruhan sudah hasil belajar siswa dikatakan baik dan memuaskan bila dilihat dari hasil tes setiap siklus yang dilakukan meskipun nilainya tidak terlalu tinggi.

Hambatan yang ditemui selama proses belajar mengajar menggunakan pendekatan kontekstual seperti siswa merasa takut, tegang ketika pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berlangsung, kurangnya pemahaman siswa terhadap soal, masih ada siswa saat belajar bermain – main dan tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung antara lain :

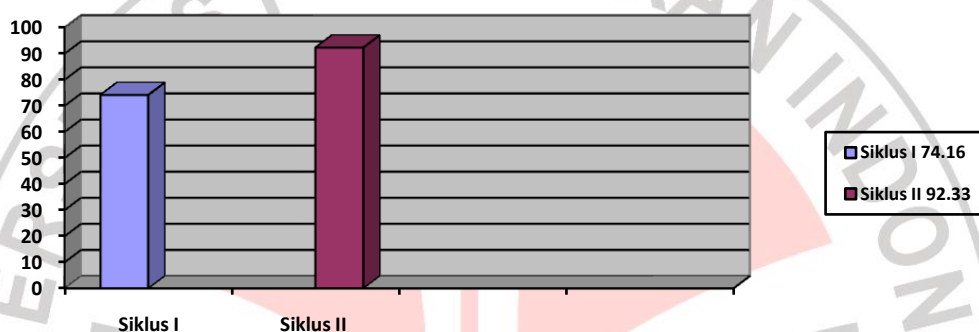
- a. Siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat di dalam soal .
- b. Siswa kurang memperhatikan soal, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan siswa takut untuk memberikan pendapat atau pertanyaan .

Salah satu cara untuk membantu siswa memahami soal yaitu guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang dialami oleh siswa sehari – hari, yang lebih menarik bagi siswa tentunya yang sering dialami oleh siswa itu sendiri dalam membantu mengarahkan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa dalam pengisian soal. Peningkatan hasil belajar siklus I, dan Silkus II tes formatif dpat dilihat pada tabel .

Tabel 4. 10

Peningkatan Hasil Belajar Tes Formatif Siklus I dan II

No.	Tes Formatif Siklus I	Tes Formatif Siklus II
1.	74.16	92, 33



Grafik 4.1 Hasil Tes Formatif Siklus I dan Siklus II

Ket Grafik : Horizontal menunjukkan nilai tiap siklus

Garis vertikal menunjukkan peningkatan setiap siklus

Pada umumnya siswa merasa tertarik dengan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual membuat mereka semangat untuk belajar matematika karena dekat dengan hal-hal yang sering terjadi pada kehidupan sehari – hari. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memudahkan siswa dalam memahami matematika karena berkaitan dengan kehidupan sehari – hari dan terbiasa berpikir konkret dalam membayangkan penjumlahan pecahan, pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual membuat siswa merasa senang belajar matematika.

Nyai Hartati, 2012

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan atau soal yang dihadapinya. Dalam hal ini siswa lebih banyak diarahkan pada bentuk kerja kelompok dalam memecahkan masalah penjumlahan bilangan pecahan yang diberikan dalam bentuk LKS dari setiap pertemuan.

Dalam kerja kelompok siswa dituntut untuk saling kerja sama, berkomunikasi, bertukar pendapat atau mengeluarkan gagasan – gagasan dalam menyelesaikan soal selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan Siklus I semua siswa belum memahami terhadap materi yang diberikan atau yang dibahas dalam LKS tentang penjumlahan bilangan pecahan dari beberapa siswa setiap kelompok banyak yang bertanya kepada guru dalam hal ini seyogyanya memberikan informasi dan arahan untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal itu akan diperbaiki pada Siklus II. Pada Siklus II siswa sudah menunjukkan keseriusan dalam menerima pembelajaran dan dalam melakukan diskusi kelompok siswa saling membantu antara satu dengan yang lain

Dimana siswa yang memiliki kemampuan tinggi membantu siswa yang lemah atau kurang memahami dalam mengerjakan soal tentang penjumlahan bilangan pecahan.

Pada pembelajaran matematika Siklus I siswa sangat bersemangat dan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar. Namun, pada Siklus II siswa sudah mersa jenuh dan bosan dengan anggota kelompoknya dan belajar

menggunakan LKS serta pemberian LKS diakhir kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan serta ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas. Itulah yang perlu diperhatikan oleh para guru yang terjun ke dunia pendidikan. Guru didalam kelas bukan saja sebagai pendidik, pengajar tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai tujuan serta harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Dalam mengerjakan LKS dan soal tes yang diberikan pada setiap pertemuan, siswa merasa tertantang untuk mencari cara menyelesaikan dan menemukan jawaban yang tepat. Permasalahan yang diberikan pada LKS dan soal tes dibuat untuk mengetahui sejauhman keaktifan dan kemampuan berpikirnya, Untuk mengetahui adanya perubahan dan peningkatan berpikir siswa serta kreatifitas yang dibangun dalam melakukan kerja kelompok dengan menggunakan LKS dalam kerja kelompok siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan pada Siklus I sampai dengan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat berpikir siswa yang diukur dari setiap Siklus. Pada siklus I kelompok yang memiliki ketuntasan tinggi dalam kerja kelompok sekitar 40 % dan pada Siklus II mengalami peningkatan sekitar 60%. yang memiliki ketuntasan sedang pada Siklus I sekitar 0% dan pada Siklus II terjadi penurunan sekitar 100% sedangkan ketuntasan rendah tidak ada. Semua anggota kelompok dari 6 kelompok semuanya termasuk dalam katagori kelompok yang memiliki ketuntasan tinggi pada Siklus II.

Berdasarkan pemaparan dari kegiatan belajar mengajar di atas dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti menemui beberapa kesulitan selama proses penelitian, di antaranya :

1. Kesulitan dalam menyusun bahan ajar berupa RPP, LKS serta soal tes yang didalamnya mencakup kemampuan berpikir siswa yang duiukur serta yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari – hari (kontekstual) bagi peneliti masih terasa sulit.
2. Materi yang diajarkan terlalu lama karena kemampuan berpikir siswa yang dimiliki masih kurang dan beragam.
3. Untuk mengarahkan siswa dalam belajar kelompok dengan menerapkan pendekatan kontekstual terasa sulit karena selama ini siswa terbiasa dengan belajar sendiri tanpa menggunakan LKS.
4. Sulit mengoptimalkan siswa untuk belajar karena masih ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas sehingga proses belajar terganggu.